



Sosialisasi Nilai-Nilai Antikorupsi untuk Menanamkan Integritas Sejak Usia Dini di SD Negeri 8 Kebayakan

Nofil Gusfira^{1*}, Wahyu Agus Saputra², Nicky Mardatillah³, Sabina Yuna⁴

^{1*,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Takengon, Aceh Tengah

E-mail: novilbasogusfira@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 26-09-2025

Diterima: 30-09-2025

Diterbitkan: 30-0-2025

Keywords:

Anti-Corruption
Education, Socialization,
Elementary School
Students, Character,
Integrity.

Kata Kunci:

Pendidikan Antikorupsi,
Sosialisasi, Siswa Sekolah
Dasar, Karakter,
Integritas.

Abstract

This community service program was carried out at SD Negeri 8 Kebayakan, Kebayakan District, Central Aceh Regency, with a focus on implementing anti-corruption education from an early age. The main issue underlying this activity is the importance of fostering students' integrity as a preventive effort against future corrupt behavior. The purpose of this program is to enhance students' understanding and awareness of anti-corruption values, such as honesty, discipline, responsibility, care, fairness, simplicity, courage, and hard work. The method applied was Participatory Action Research (PAR) with interactive strategies, including material presentation, group discussions, educational games, and students' integrity declaration. The results showed a significant improvement in students' comprehension of anti-corruption values, with an average increase of 32% in understanding scores, along with initial behavioral changes such as being honest, more disciplined in queues, and refraining from cheating. Thus, this socialization activity contributes to developing a school culture of integrity and is expected to be sustained through the active involvement of teachers, parents, and the surrounding community.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Kebayakan, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah dengan fokus pada implementasi pendidikan antikorupsi sejak dini. Isu utama yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah pentingnya pembentukan karakter integritas siswa sekolah dasar sebagai upaya pencegahan perilaku koruptif di masa depan. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai nilai-nilai antikorupsi, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, adil, sederhana, berani, dan kerja keras. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)* dengan strategi sosialisasi interaktif melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan deklarasi integritas siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman siswa terhadap nilai antikorupsi, ditandai dengan skor rata-rata



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pemahaman yang meningkat 32% serta perubahan perilaku awal seperti berani berkata jujur, lebih disiplin dalam antrai, dan tidak mencontek. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi dalam pembentukan budaya sekolah berintegritas dan diharapkan dapat berlanjut melalui peran aktif guru, orang tua, dan masyarakat.

Pendahuluan

Korupsi merupakan salah satu permasalahan mendasar yang menghambat pembangunan nasional. Berdasarkan *Corruption Perceptions Index* (CPI) 2023, Indonesia memperoleh skor 34 dan menempati peringkat ke-115 dari 180 negara (Transparency International, 2024). Data tersebut menegaskan bahwa upaya pemberantasan korupsi belum menunjukkan hasil optimal. Pencegahan korupsi tidak dapat hanya mengandalkan penegakan hukum, melainkan juga perlu ditopang pendidikan nilai-nilai integritas yang berkesinambungan sejak usia dini.

Anak usia sekolah dasar berada pada masa perkembangan moral yang krusial. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter yang efektif pada tahap ini dapat membentuk dasar kepribadian, termasuk nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Namun, dalam praktiknya, materi pendidikan anti korupsi di sekolah dasar masih terbatas dan belum terintegrasi secara maksimal dalam proses pembelajaran (KPK, 2020). Padahal, pendidikan berbasis nilai antikorupsi di tingkat sekolah dasar diyakini mampu menjadi langkah preventif untuk menekan potensi perilaku koruptif di masa depan (Suryadi & Suhartini, 2021).

SD Negeri 8 Kebayakan, yang terletak di Kabupaten Aceh Tengah, memiliki 24 siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam (Data Sekolah, 2024). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru, ditemukan bahwa pemahaman siswa terkait perilaku jujur dan disiplin sudah mulai terbentuk melalui kegiatan rutin sekolah. Akan tetapi, internalisasi nilai-nilai anti korupsi, seperti tanggung jawab, keberanian, dan kepedulian sosial, belum tersampaikan secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi pendidikan tambahan melalui kegiatan sosialisasi yang terarah.

Fokus pengabdian masyarakat ini adalah implementasi pendidikan antikorupsi melalui kegiatan sosialisasi yang interaktif dan kontekstual di SD Negeri 8 Kebayakan. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada kebutuhan nyata akan penguatan pendidikan karakter berbasis integritas, sekaligus mendukung kebijakan nasional tentang penguatan pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud No. 87 Tahun 2017.

Tujuan dari kegiatan ini adalah menanamkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai



anti korupsi, mendorong sikap integritas dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan budaya sekolah yang berlandaskan kejujuran dan tanggung jawab. Perubahan sosial yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap bahaya perilaku koruptif, terbentuknya kebiasaan positif di lingkungan sekolah, serta tumbuhnya generasi muda yang lebih berintegritas. Dengan demikian, implementasi pendidikan antikorupsi melalui sosialisasi di SD Negeri 8 Kebayakan diharapkan menjadi praktik baik yang dapat direplikasi di sekolah lain.

Metode

Subjek pengabdian masyarakat adalah siswa SD Negeri 8 Kebayakan, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, dengan total peserta sebanyak 24 siswa. Selain itu, guru dan pihak sekolah juga dilibatkan sebagai mitra pendukung dalam kegiatan sosialisasi. Lokasi pengabdian dipilih karena sekolah ini menunjukkan kebutuhan penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam internalisasi nilai-nilai antikorupsi yang belum tersampaikan secara sistematis dalam pembelajaran sehari-hari.

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan kolaboratif bersama pihak sekolah. Tahapan perencanaan meliputi:

- Identifikasi masalah dan kebutuhan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan observasi awal.
- Diskusi bersama mitra sekolah untuk menyepakati bentuk kegiatan, materi yang akan disampaikan, dan metode penyampaian yang sesuai dengan usia siswa.
- Pembentukan tim pelaksana yang terdiri atas dosen, mahasiswa, dan guru sebagai pendamping.
- Penyusunan modul sosialisasi yang berisi nilai-nilai antikorupsi (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, adil, sederhana, berani, dan kerja keras).

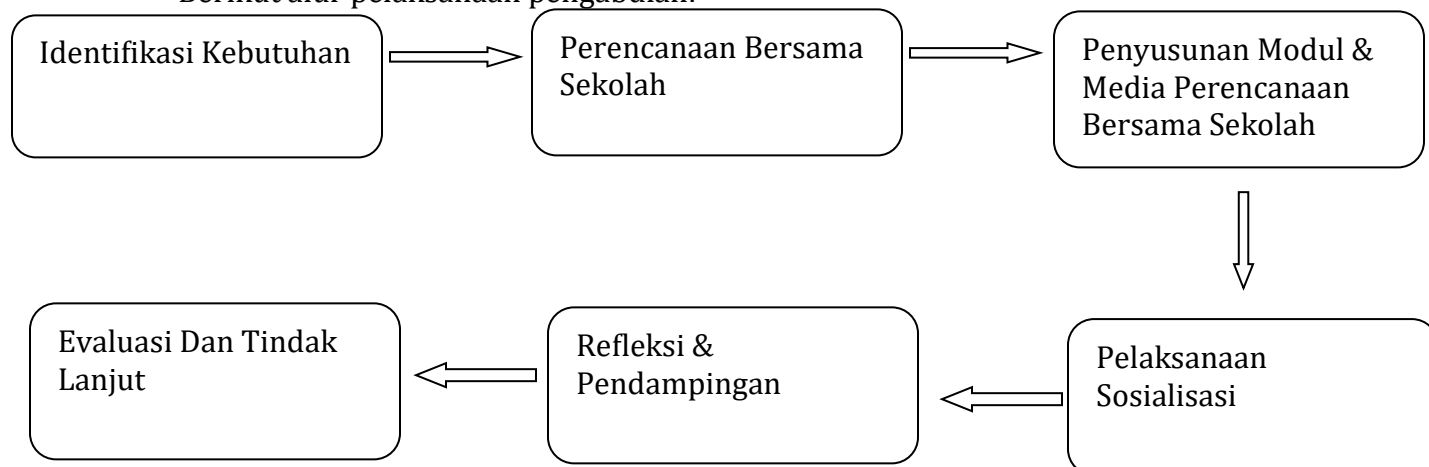
Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif komunitas dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi (McIntyre, 2008). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan kegiatan sosialisasi tidak hanya menjadi transfer pengetahuan satu arah, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.



Tahapan implementasi kegiatan dirancang dalam beberapa langkah:

1. Persiapan
 - Koordinasi dengan pihak sekolah.
 - Penyusunan jadwal kegiatan.
 - Pembuatan modul sosialisasi dan media pembelajaran interaktif.
2. Pelaksanaan Sosialisasi
 - Penyampaian materi nilai-nilai antikorupsi melalui metode cerita, permainan edukatif, diskusi kelompok kecil, dan simulasi.
 - Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan siswa aktif dalam bertanya, bercerita, dan memberikan contoh perilaku antikorupsi.
3. Pendampingan dan Refleksi
 - Guru mendampingi siswa dalam menerapkan nilai-nilai antikorupsi di kelas maupun kegiatan sehari-hari.
 - Diskusi reflektif dilakukan bersama guru untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami nilai-nilai yang telah disosialisasikan.
4. Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - Evaluasi dilakukan melalui kuisioner sederhana, wawancara, dan observasi terhadap perubahan perilaku siswa.
 - Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tindak lanjut kegiatan, seperti integrasi materi antikorupsi ke dalam kegiatan sekolah.

Berikut alur pelaksanaan pengabdian:





Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pendidikan antikorupsi telah dilaksanakan pada hari Senin, 09 September sampai dengan Kamis, 21 Agustus 2024 di SD Negeri 8 Kebayakan, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Kegiatan ini melibatkan 24 siswa dari kelas IV 1 guru pendamping.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan dewan guru untuk menyusun jadwal kegiatan serta menyesuaikan materi dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Tim pelaksana menyusun modul sosialisasi yang berisi delapan nilai dasar anti korupsi, meliputi: jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, adil, sederhana, berani, dan kerja keras. Media pembelajaran berupa powerpoint, poster bergambar, video edukasi singkat, dan permainan kartu integritas juga dipersiapkan agar kegiatan lebih interaktif.

2. Tahap Pelaksanaan (Melayani)

Tahap pelaksanaan terdiri dari dua kegiatan utama:

a. Sosialisasi Materi Nilai-Nilai Antikorupsi

- Pendamping dan beberapa mahasiswa menyampaikan materi melalui presentasi powerpoint dengan bantuan infokus.
- Materi disampaikan dengan bahasa sederhana, contoh kasus sehari-hari (misalnya kejujuran saat ujian, tertib antrai, dan tanggung jawab menjaga kebersihan kelas).
- Dilanjutkan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami isi sosialisasi.
- Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1. Sosialisasi Nilai-Nilai Antikorupsi.



Gambar 1. Sosialisasi Nilai-Nilai Antikorupsi

b. Kegiatan Praktik Edukatif

- Siswa dilatih melalui permainan “Jujur vs Curang” yang menggambarkan dampak positif dan negatif dari perilaku sehari-hari.



- Simulasi disiplin dilakukan melalui kegiatan antre tertib dan pembagian peran tanggung jawab dalam kelompok kecil.
- Siswa kemudian membuat poster mini berisi pesan antikorupsi sesuai pemahaman mereka.
- Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 2. Praktik Edukatif Antikorupsi.



Gambar 2. Praktik Edukatif Antikorupsi

3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan dan menilai pemahaman siswa. Ada tiga kegiatan yang dilakukan:

1. Penyebaran angket respon siswa: angket dibagikan kepada siswa kelas IV siswa 24 siswa untuk menilai respon terhadap materi dan praktik edukatif.
2. Tanya jawab lisan dengan siswa: untuk mengukur sejauh mana mereka memahami nilai-nilai yang disampaikan.

a. Hasil Angket Respon Siswa

Tabel 1. Respon Siswa terhadap Sosialisasi Materi Nilai-Nilai Antikorupsi

No	Item Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1	Materi yang disampaikan mudah dipahami	22	91,52	2	8,32
2	Bahasa dan media yang digunakan mudah dipahami	23	95,6	1	4,1
3	Pesan dan informasi yang disampaikan jelas	20	83,3	4	16,6

Dari tabel di atas, terlihat bahwa lebih dari 90% siswa merespons positif terhadap sosialisasi materi. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

**Tabel 2. Respon Siswa terhadap Praktik Edukatif Antikorupsi**

No	Respon Siswa	Jumlah	%
1	Senang, menarik, dan mudah dipahami	22	91,52
2	Sulit, tidak menarik, dan membingungkan	2	8,32

Hasil tabel menunjukkan bahwa 91,52% siswa merasa senang dengan kegiatan praktik edukatif karena mereka dapat belajar secara langsung melalui permainan dan simulasi.

4. Hasil Observasi dan Tanya Jawab

Dari sesi tanya jawab, siswa mampu memberikan contoh konkret perilaku anti korupsi, seperti:

- Tidak mencontek saat ujian.
- Membayar jajan di kantin dengan jujur.
- Tidak mengambil barang milik teman.
- Menjaga kebersihan kelas secara bergiliran.

Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan yang diajukan tim pengabdian, menandakan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terkait nilai-nilai anti korupsi.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat dengan tema *Implementasi Pendidikan AntiKorupsi melalui Kegiatan Sosialisasi pada Siswa SD Negeri 8 Kebayakan* telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu menanamkan pemahaman awal tentang nilai-nilai anti korupsi kepada siswa sekolah dasar. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami pentingnya nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang dikemas melalui pemaparan materi interaktif, diskusi, dan permainan edukatif mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, serta kesadaran siswa mengenai bahaya korupsi sejak dini. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi pada upaya pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas dan memiliki sikap antikorupsi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak SD Negeri 8 Kebayakan, para guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan *Implementasi Pendidikan Anti Korupsi melalui Kegiatan Sosialisasi pada Siswa SD Negeri 8 Kebayakan*.



Daftar Rujukan

- Askari, H., Rezaei, N., & Gandomi, A. H. (2022). Electrochemical properties of fruit-based bio-batteries: An experimental study. *Journal of Renewable Energy Science*, 15(3), 201–210. <https://doi.org/10.1016/j.jres.2022.05.004>
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2020). *Pendidikan antikorupsi untuk sekolah dasar*. Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- McIntyre, A. (2008). *Participatory action research*. SAGE Publications.
- Mujadi. (2018). Analisis tegangan listrik dari berbagai jenis buah-buahan. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 7(2), 45–53.
- Sari, D. P. (2020). Peran guru dalam internalisasi pendidikan antikorupsi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 112–124. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.31275>
- Ummah, R., & Sudarti. (2021). Pemanfaatan sifat elektrolit buah-buahan sebagai alternatif sumber energi listrik dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 66–73. <https://doi.org/10.26740/jips.v12n1.p66-73>
- Wardan, L., Rahayu, S., & Fadilah, N. (2022). Penguatan pembelajaran IPA melalui praktikum berbasis eksperimen sederhana. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(4), 578–587. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i4.29812>